

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertanian

1) Geografi Pertanian

Fokus kajian geografi pertanian yaitu mendeskripsikan variasi keruangan terkait fenomena mengenai pertanian di muka bumi (Banowati & Stiyanto, 2019). Fokus kajian dari geografi pertanian ini tidak menekankan pada pemanfaatan lahan saja melainkan juga pada fenomena pertanian lainnya seperti adanya hubungan pengaruh pemanfaatan lahan pertanian dengan pendapatan ekonomi. Selain itu, dapat ditinjau dari aspek-aspek terkait lokasi, jarak, luas, tanah, iklim dan ketersediaan air di permukaan bumi untuk kepentingan pertanian juga dapat dipelajari dalam geografi pertanian.

Geografi pertanian adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari hubungan antara faktor geografis dan aktivitas pertanian. Kajian ini meliputi produksi pertanian, penggunaan lahan, serta interaksi manusia dengan lingkungan dalam konteks pertanian. Faktor-faktor seperti iklim, topografi, dan kondisi tanah menjadi fokus utama karena mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Geografi pertanian juga memperhatikan aspek lokasi, pola, jarak, interaksi, dan diferensiasi ruang dalam pertanian. Bidang ini menganalisis perubahan pola pertanian, pergeseran budaya, serta dampak ekonomi dan sosial dari pemanfaatan lahan. Dengan pendekatan ini, geografi pertanian membantu memahami hubungan kompleks antara manusia, lingkungan, dan aktivitas pertanian di berbagai wilayah.

Kajian geografi dapat dilihat dari sisi ekonomi (geografi ekonomi) maupun sosial, karena pertanian sebagai suatu sistem keruangan merupakan perpaduan antara manusia dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pertanian tidak dapat dipisahkan dari aspek lokasi, kondisi fisik wilayah, serta interaksi manusia dengan ruang tempat tinggalnya (Bintarto, 1987). Geografi pertanian mempelajari pola-pola pemanfaatan lahan pertanian, distribusi aktivitas pertanian, dan hubungan antara kondisi geografis dengan jenis komoditas yang dibudidayakan di berbagai wilayah dan negara (Ritohardoyo, 2002; Banowati & Sriyanto, 2019). Pemahaman ini penting dalam melihat bagaimana pertanian menjadi bagian integral dari dinamika sosial-ekonomi suatu daerah.

2) Pengertian Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang dihasilkan dari tumbuhan atau hewan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi (Kamuntuan, 2019). Proses pertanian sangat bergantung pada peran sumber daya manusia sebagai pelaksana kegiatan. Pembangunan pertanian berkontribusi besar pada pembangunan nasional, baik secara langsung, seperti pembentukan produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan ekspor, maupun secara tidak langsung, seperti menciptakan kondisi kondusif bagi pembangunan serta mendukung sinergi dengan sektor lain. Pertanian menjadi sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Bidang pertanian menunjukkan bahwa bentuk usaha tani umumnya didominasi oleh pertanian masyarakat. Peranan sumber daya manusia sebagai produsen dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu sebagai pekerja, pengelola, dan pribadi dalam masyarakat (Soekartawi, 2002).

a) Petani sebagai pekerja usaha tani (*culivaor*)

Peranan utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja, yaitu petani sendiri yang mengusahakan usaha pertaniannya.

b) Petani sebagai pemimpin usaha tani (*manager*)

Peranan lain dari seorang petani adalah sebagai pemimpin atau pengelola usaha tani, dalam hal ini, sangat diutamakan memiliki keterampilan, termasuk bagaimana cara mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang ada. Keputusan yang diambil oleh seorang petani selaku pengelola, antara lain menentukan pemilihan tanaman apa yang mungkin dapat ditanam, kapan akan mulai menanam, kapan pemupukan akan dilakukan, berapa dosis pupuk yang akan diberikan, dan masih banyak lagi.

c) Petani sebagai diri pribadi (*person*)

Petani sebagai pribadi adalah anggota sebuah keluarga dan anggota masyarakat suatu desa. Sebagai manusia, tentunya mempunyai peranan yang sama dengan manusia lainnya yaitu sebagai anggota masyarakat lainnya. Karena pada hakikatnya petani itu sama dengan semua manusia pada umumnya.

3) Karakteristik Pertanian

Pada sistem pengolahan tanaman, sebelum dilakukan oleh manusia, faktor iklim dan esensial sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu tanaman. Tetapi, seiring dengan berjalanya waktu muncullah sistem pertanian sebagai bentuk pengolahan dalam pertanian. Hal ini, tentunya menimbulkan adanya kontribusi dari manusia untuk dapat mengatur dan mengelola tanaman tersebut. Semakin maju pertanian yang dikelola manusia maka akan semakin banyak faktor yang harus ditangani oleh manusia serta upaya penanganannya. Karena manusia sangat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman (Banowati, 2019).

Sifat atau karakteristik pertanian kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan (Banowati, 2019) diantaranya:

- a) Pertanian memerlukan tempat yang luas
- b) Jenis usaha, potensi dan hasil dari pertanian harus berbeda dari suatu tempat dan tempat lainnya
- c) Kegiatan dan produksi pertanian pada umumnya bersifat musiman
- d) Suatu perubahan dalam suatu tindakan memerlukan perubahan dalam hal lain.
- e) Pertanian yang bersifat modern akan terus mengalami perubahan.

4) Sistem Pertanian di Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik itu dari sektor pertanian, perikanan, peternakan ataupun dari sektor lainnya. Sistem pertanian di negara Indonesia erat kaitannya dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pada umumnya, sistem pertanian yang berkembang di Indonesia adalah sistem ladang, sistem tegal, pekarangan, sistem sawah dan sistem perkebunan.

a) Tegalan

Tegalan merupakan suatu bentuk lahan kering yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian, dicirikan oleh lahan yang memiliki kesuburan tanah rendah, kekurangan air, dan sensitif terhadap degradasi lahan (Fauzan dkk, 2021). Tegalan adalah daerah yang ditandai dengan adanya lahan yang kering yang menggantungkan pada pengairan air hujan, lahan ditanami tanaman musiman atau tahunan. Lahan kering adalah lahan yang digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasanya mengharapkan hanya dari satu sumber curah hujan memiliki kondisi agroekosistem yang bisa dikatakan beragam, karena pada umumnya topografi ini memiliki topografi yang curam, dengan kondisi keamanan lahan yang kurang peka

terhadap erosi apabila pengolahannya tidak diperhatikan ketentuan-ketentuan konservasi tanah dengan baik.

b) Sawah

Sawah merupakan lahan yang digunakan untuk menanam padi, baik terus menerus sepanjang tahun atau bergiliran dengan tanaman palawija (Hikmat, 2022). Sistem sawah merupakan suatu teknik dalam budidaya yang tinggi, terutama di dalam pengelolaan air dan tanah, sehingga tercapai kestabilan biologi yang tinggi. Hal tersebut dapat menjaga dan mempertahankan kesuburan tanah dengan menggunakan sistem pengairan yang sinambung dan memiliki drainase yang baik.

c) Ladang

Ladang adalah sistem pertanian tradisional yang digunakan dalam masyarakat tertentu untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Secara umum, ladang mengacu pada lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, terutama untuk tanaman musiman seperti padi, jagung, atau kacang-kacangan. Sistem ladang biasanya melibatkan teknik berpindah-pindah, yaitu memanfaatkan lahan yang lebih luas untuk penanaman satu jenis tanaman dalam satu periode tertentu (Darmawan, 2022). Ladang merupakan lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan. Sistem pertanian ini tidak menggunakan sistem irigasi dan belum menemukan cara yang lebih efisien dalam mengelola tanah dan melakukan pemupukan secara tepat. Hal ini tentunya menimbulkan munculnya beberapa kerusakan tanah secara perlahan. Kerusakan hutan yang telah dibakar akan tidak mudah ditanami karena tanahnya sudah tidak gembur lagi maka akan ditinggal dan biasanya membuka kembali lahan baru. Sistem pertanian ini bisa termasuk merugikan karena unsur- unsur hara yang berfungsi menyuburkan tanah akan hilang akibat dari adanya kesalahan dalam melakukan pengolahan tanah.

d) Perkebunan

Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa dari hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk dapat mewujudkan kesejahteraan bagi perilaku usaha perkebunan dan masyarakat (Widodo, 2022). Perkebunan ini merupakan kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem tanam, dengan bantuan ilmu pengetahuan, teknologi dan permodalan. Sistem perkebunan ini terbagi menjadi perkebunan rakyat dan perkebunan besar (*estate*), yang dengan seiring berjalanya waktu kepemilikan perkebunan banyak yang berubah, yang dahulunya milik perusahaan swasta asing dan berubah menjadi milik negara. Hal ini terjadi karena berkembangnya kebutuhan tanaman eksplor.

5) Faktor Produksi Pertanian

Faktor produksi pertanian seperti lahan pertanian, tenaga kerja, pupuk, pestisida, bibit, teknologi, alam/lingkungan, dan modal berpengaruh dalam menentukan tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa faktor produksi pertanian menurut Rahim (2011) diantaranya:

a) Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan sebuah penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian yang dihasilkan, semakin luas lahan pertanian yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut maka tentunya akan semakin besar hasil komoditas yang dihasilkan dari pertanian tersebut. Kebalikannya, jika kelompok tani tersebut hanya memiliki lahan pertanian yang tidak luas maka hasil komoditas ini tidak akan banyak. Hal ini tentunya lahan pertanian

sangat memiliki pengaruh terhadap hasil dari pertanian yang dilakukan.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini merupakan manusia atau objek pertama yang faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian ini. Jika tenaga kerja ini tersedia dalam jumlah yang banyak dan lahan pertanian yang luas, maka proses dari pertanian akan cepat dan hasil dari pertanian akan banyak.

c) Pupuk

Pupuk memiliki peranan yang penting dan tentunya sangat dibutuhkan dalam perkembangan dan pertumbuhan tumbuhan yang lebih optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan dalam pertanian biasanya ada pupuk organik dan anorganik. Adapun pupuk organik atau alami ini berasal dari sisa-sisa tanaman atau binatang seperti pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano dan tepung tulang. Sedangkan pupuk anorganik berasal dari pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, *triple super phosphate* dan *kalium chlorida*.

d) Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan dalam proses pertanian yang berfungsi untuk dapat mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Pestisida ini merupakan sebuah zat beracun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

e) Bibit

Bibit termasuk faktor utama yang menentukan keunggulan dari suatu komoditas, bibit yang dipilih tentunya akan berpengaruh terhadap hasil pertanian.

f) Teknologi

Teknologi berperan untuk dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman yang ditanam dan tentunya dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Contohnya yaitu pada tanaman padi yang dapat dipanen dua kali dalam satu tahun, tetapi dengan adanya teknologi komoditas padi ini dapat dipanen sampai dengan tiga kali dalam satu tahun.

g) Alam/Lingkungan

Alam atau lingkungan ini sangat memiliki pengaruh terhadap proses pertanian, faktor-faktor pertanian ini seperti suhu, ketersediaan air, energi surya, struktur dan komposisi udara tanah, mutu atmosfer, organisme, dan rekasi tanah.

h) Modal

Modal ini merupakan faktor berikutnya yang sangat penting, sebab pada dasarnya pertanian tidak akan pernah jalan jika tidak tersedianya modal. Terdapat dua jenis modal diantaranya modal tetap yang merupakan modal tidak akan habis (seperti lahan pertanian) yang tidak akan habis dalam satu kali dan modal bergerak yaitu (ruang, pupuk, dan tanaman) dianggap habis untuk satu kali produksi. Modal ini bisa diperoleh dari pemilik, warisan atau kontrak (kredit).

2.1.2 Pemanfaatan Lahan

1) Pengertian Pemanfaatan Lahan

Lahan merupakan gabungan antara tanah, iklim, hidrologi dan relief yang dibutuhkan dalam penggunaan lahan maupun lingkungan non-fisik (flora dan fauna) termasuk manusia (Sahetapy, 2009). Lahan adalah wilayah di permukaan bumi yang mencakup bagian yang berada di atas maupun di bawah wilayah tersebut termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan serta semua aktivitas manusia yang mempengaruhi pemanfaatan lahan (Juhadi,

2007). Pemanfaatan lahan merupakan kegiatan yang kompleks dari berbagai karakteristik kepemilikan, lingkungan fisik, struktur dan penggunaan ruang oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Eko dkk, 2012). Bentuk pemanfaatan lahan yang menunjukkan kegiatan manusia atas lahan adalah pemukiman, persawahan, pekarangan, perkebunan, industri dan lain sebagainya (Suprajaka dkk, 2012).

Penggunaan lahan dikelompokkan kedalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian. Penggunaan lahan pertanian yaitu penggunaan lahan tegalan, sawah, kebun, padang rumput, hutan, padang alang-alang, dan sebagainya, sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian yaitu penggunaan lahan kota atau desa (pemukiman), industri, rekreasi, pertambangan, dan sebagainya (Arsyad, 2006).

Pemanfaatan lahan pertanian oleh masyarakat desa tidak lepas dari berbagai pertimbangan dan kebutuhan. Berdasarkan Supriyanto (2020) alasan masyarakat desa memanfaatkan lahan pertanian antara lain:

- a) Memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, karena mayoritas penduduk desa bergantung pada hasil pertanian untuk konsumsi sehari-hari.
- b) Sebagai sumber pendapatan utama bagi petani kecil, terutama dari hasil penjualan produk pertanian seperti padi, sayuran, dan buah-buahan.
- c) Memanfaatkan tenaga kerja keluarga, karena kegiatan bertani biasanya dilakukan secara kolektif oleh anggota keluarga, sehingga mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja luar.
- d) Kurangnya akses terhadap lapangan pekerjaan formal, membuat masyarakat lebih memilih memanfaatkan lahan yang tersedia.
- e) Ketersediaan sumber daya alam lokal seperti tanah yang subur, air yang cukup, dan iklim yang mendukung untuk bercocok tanam.

Pemanfaatan lahan adalah cara atau pemanfaatan spesifik atas lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pemanfaatan lahan dipengaruhi oleh karakteristik sosial budaya masyarakat (Juhadi, 2007). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan adalah jenis kegiatan yang dapat mencirikan terjadinya perubahan lahan (Eko dkk, 2012). Faktor penyebab perubahan lahan adalah faktor sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan yang umumnya masyarakat petani miskin (Subarna, 2011). Faktor sosial yang mempengaruhi pemanfaatan lahan adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, usia (Juhadi, 2007). Faktor ekonomi yang mempengaruhi pemanfaatan lahan adalah tingkat pendapatan (Witno dkk, 2014). Salah satu alternatif untuk mendukung perekonomian masyarakat di sekitar hutan yaitu dengan memanfaatkan lahan di bawah tegakan (Mustofa, 2011). Selain itu, faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya perubahan lahan adalah pertumbuhan penduduk, mata pencaharian, aksesibilitas dan fasilitas pendukung kehidupan serta kebijakan pemerintah (Wijaya, 2004).

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa lahan adalah wilayah di permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pemanfaatan lahan adalah kegiatan masyarakat dalam menggunakan lahan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, pemanfaatan lahan dalam menggambarkan kondisi sosial ekonomi yang dimana faktor sosial yang mempengaruhi pemanfaatan lahan adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, usia, serta faktor ekonomi yang mempengaruhi pemanfaatan lahan adalah tingkat pendapatan/penghasilan.

2) Fungsi Pemanfaatan Lahan

Fungsi pemanfaatan lahan merupakan kajian terhadap potensi lahan untuk peruntukkan suatu kegiatan pada kawasan tertentu berdasarkan fungsi utamanya (Luntungan dalam listumbinang Halengkara, 2012). Fungsi kawasan terbagi menjadi empat yaitu

kawasan lindung, kawasan penyangga, dan kawasan budidaya tanaman tahunan, dan kawasan budidaya tanaman semusim. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 menyatakan bahwa kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Fungsi utama kawasan lindung adalah sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah. Kawasan penyangga adalah kawasan yang ditetapkan untuk menopang keberadaan kawasan lindung sehingga fungsi lindungnya tetap terjaga (Nugraha dkk dalam Muryono, 2008). Kawasan penyangga adalah batas antara kawasan lindung dan kawasan budidaya (Nugraha dkk dalam Muryono, 2008). Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan (PP RI No. 26 tahun 2008). Kawasan budidaya dibedakan menjadi kawasan budidaya tanaman tahunan dan kawasan budidaya tanaman semusim.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perkerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 dalam menentukan fungsi kawasan menggunakan 3 (tiga) parameter untuk menentukan fungsi kawasan yaitu sebagai berikut :

a) Kemiringan lereng Kemiringan

Lereng adalah bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu. Variabel yang digunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian di atas permukaan laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja.

b) Jenis tanah

Jenis tanah dibentuk pada lingkungan fisiografis dan proses yang sama. Faktor fisiografis seperti batuan induk alami, topografi, drainase, iklim, dan vegetasi. Jenis tanah akan memengaruhi jenis penggunaan lahan yang cocok untuk suatu tanaman dan dapat menjadi salah satu parameter yang dapat menentukan arahan fungsi pemanfaatan lahan. Jenis tanah 12 digunakan sebagai salah satu parameter dalam menentukan arahan fungsi kawasan berdasarkan resistensi tanah terhadap erosi oleh aliran air. Jika pada suatu daerah terdapat jenis tanah yang sangat peka terhadap erosi, maka daerah pemanfaatan lahan di daerah tersebut tidak dibenarkan sebagai kawasan budidaya.

c) Curah hujan Intensitas

Intensitas hujan adalah jumlah curah hujan dibagi dengan selang waktu terjadinya hujan. Curah hujan merupakan jumlah air yang jatuh di permukaan tanah datar selama periode tertentu yang diukur dengan satuan tinggi (mm) di atas permukaan horizontal bila tidak terjadi evaporasi, runoff, dan infiltrasi. Curah hujan dibatasi sebagai tinggi air hujan (dalam mm) yang diterima di permukaan sebelum mengalami aliran permukaan, evaporasi, dan peresapan/perembesan ke dalam tanah. Jumlah hari hujan umumnya dibatasi dengan jumlah hari dengan curah hujan 0,5 mm atau lebih. Jumlah hari hujan dapat dinyatakan per minggu, dekade, bulan, tahun atau satu periode tanam (tahap pertumbuhan tanaman).

2.1.3 Peranan Perempuan

Peranan perempuan dalam masyarakat sangat penting dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Di dalam rumah tangga, perempuan sering kali menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mengurus anak dan memenuhi kebutuhan keluarga. Peran fenomenologis perempuan dalam rumah tangga merupakan bagian

integral dari struktur sosial (Indrayati, 2024). Namun, seiring berjalannya waktu, perempuan juga semakin aktif dalam dunia kerja dan bisnis memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga dan perekonomian secara keseluruhan. Keterlibatan perempuan dalam bidang usaha telah meningkat drastis selama beberapa dekade terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi hanya fokus pada tugas-tugas domestik saja. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam politik dan pembuatan kebijakan menjadi semakin penting. Mereka dapat menyuarakan kebutuhan dan kepentingan yang mungkin tidak diperhatikan oleh laki-laki.

Perkembangan zaman yang sedang marak dalam kehidupan Masyarakat, menyebabkan butuhnya peran seorang perempuan dalam berbagai aspek. Aspek yang dimaksud adalah aspek dari pendidikan, hukum, politik, sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi atas dasar tuntutan dari masyarakat global dengan memberikan peran atau akses yang luas bagi perempuan di ranah publik untuk kemajuan suatu bangsa. Peran merupakan kedudukan seseorang di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu masyarakat, karena peran dapat mempengaruhi pola sosial.

Berkaitan dengan perkembangan zaman, perempuan mempunyai peranan dan peluang besar di dalam memperoleh kesempatan yang sama dengan laki-laki dari berbagai aspek. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa seorang perempuan juga dapat berperan dalam kontribusi pembangunan bangsa. Berbeda dengan pada zaman dahulu, perempuan itu tidak diperbolehkan untuk bekerja dan hanya diperbolehkan di dalam rumah untuk mengurus rumah tangga. Tetapi pada saat ini banyak perempuan yang memiliki peranan ganda dalam keluarga, selain berperan sebagai ibu rumah tangga, perempuan pun berperan sebagai pencari nafkah. Faktor dari perempuan yang bekerja berasal dari faktor ekonomi atau karir. Peran perempuan adalah sebagai berikut:

a) Peran Tradisi

Peran Tradisi menempatkan peranan perempuan dalam fungsi reproduksi seperti mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak,

dan lain yang berkaitan dengan keluarga. Dalam peranan tradisi ini menjelaskan bahwa seorang perempuan harus diam di rumah dan laki-laki bekerja di luar rumah.

b) Peran Transisi

Peran transisi memprioritaskan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi tetap saja bahwa perempuan memiliki tanggung jawab untuk selalu menjaga keharmonisan keluarganya.

c) Dwiperan

Dwiperan adalah kondisi di mana perempuan menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran domestik di lingkungan keluarga dan peran publik di lingkungan sosial atau pekerjaan. Kedua peran tersebut dipandang sama pentingnya dalam kehidupan perempuan modern.

d) Peran Gilitarian

Peran ini menempatkan perempuan yang melakukan pekerjaan diluar rumah dapat menyita waktu dan perhatian yang diberikan kepada keluarga, dari peran gilitarian ini dukungan dari seorang suami sangat dibutuhkan untuk menghindari konflik yang tidak diinginkan.

e) Peran Kontemporer

Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya (Ahdiah, 2013).

2.1.4 Kelompok Tani

1) Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota yang tentunya mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahannya dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Riani

dkk, 2021). Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang yang memiliki profesi sebagai petani, peternak atau pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha tani. Kelompok tani dalam Peraturan Menteri Pertanian No 82 Tahun 2013 disebutkan bahwa pemberdayaan petani dilakukan dengan cara pelatihan dan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Kelompok tani merupakan Lembaga atau perkumpulan yang tumbuh kembang dari, oleh dan untuk petani, untuk dapat mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan para petani.

2) Usaha Tani

Dalam pengembangan sektor pertanian, usaha tani merupakan bagian yang sangat penting. Menurut Undang-undang No 19 Tahun 2013 usaha tani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budi daya, penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil, dan jasa penunjangan. Usaha tani pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian alam, bahan, tenaga kerja, dan modal untuk dapat menghalakan *output* dari pertanian. Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara petani mengelola *input* atau faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif efisien dan berkelanjutan untuk dapat menghasilkan produk yang tinggi sehingga pendapatan usaha tani dapat meningkat (Hujatulu, 2015). Suatu usaha tani ini dapat dikatakan efektif apabila petani tersebut dapat mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara optimal dan dikatakan efisien apabila sumberdaya tersebut dimanfaatkan dan dapat menghasilkan pendapatan. Menurut Hadiesapotra (1979) dalam (Hujatulu, 2015) usaha tani bisa dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat berikut:

- a) Usaha tani tersebut harus dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk dapat membiayai alat- alat yang diperlukan
- b) Usaha tani tersebut harus dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua bunga modal yang dipergunakan untuk usaha tani
- c) Usaha tani tersebut harus dapat membayar upah tenaga kerja petani dan keluarganya secara layak.
- d) Usaha tani tersebut harus minimal berada dalam keadaan seperti semula.
- e) Usaha tani tersebut harus dapat membayar tenaga petani sebagai manajer.

Usaha tani ini dibedakan dari usaha tani komersial yang erat kaitannya antara usaha tani dan masyarakat tani. Dengan kata lain, usaha tani adalah usaha yang dilakukan petani untuk mendapatkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, tenaga kerja dan modal yang sebagian dari pendapatan yang diterima oleh petani digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani. *Output* dari usaha tani ini dapat dijual dan menambah pendapatan masyarakat dapat pula dikonsumsi langsung oleh keluarga petani dan dijual ke unit lainnya.

3) Fungsi-fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki peran penting dalam pemberdayaan petani. Sesuai dengan Undang-Undang No 19 Pasal 1 Ayat 10 Tahun 2013 mengenai fungsi dari kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

- a) Kelas Belajar

Kelompok Tani merupakan wadah untuk dapat belajar dan mengajar bagi para anggota. Hal ini agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri, sehingga dapat menumbuhkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang layak.

b) Wahana Kerjasama

Kelompok Tani merupakan wadah untuk dapat meningkatkan kerjasama, baik antara sesama anggota dan atau antara kelompok lainnya. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan usaha tani dapat menjadi lebih efisien dan lebih mampu untuk menghadapi ancaman, tuntutan, tantangan dan diharapkan dapat menjadi lebih banyak menguntungkan untuk anggota tani setelah dilaksanakannya pertanian.

c) Unit Produksi

Unit usaha tani dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dinilai sebagai suatu usaha yang dapat dikembangkan agar dapat mencapai skala ekonomis usaha dengan menjaga kualitas dan kuantitas.

2.1.5 Kelompok Wanita Tani

1) Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani merupakan sebuah wadah yang di dalamnya terdiri dari perempuan-perempuan yang ikut berpartisipasi dalam melakukan proses pertanian dengan cara memanfaatkan lahan dan mengolah hasil pasca panen menjadi suatu produk maupun dijual yang bertujuan untuk dapat menambah pendapatan (Ardiani, 2021). Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari Perempuan-perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Dalam pembinaan kelompok wanita tani ini diarahkan untuk dapat mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga

yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

2) Karakteristik Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani mempunyai peranan penting dalam pengelolaan usaha tani, termasuk dalam usaha pengolahan hasil dari pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa wanita tani memiliki nilai baik atau positif. Selain mengurus rumah tangga perempuan juga memiliki peran dalam memperoleh dan menambah pendapatan keluarga. Seorang wanita memberikan andil yang cukup besar dalam pengolahan usaha tani keluarganya. Maka dibutuhkan pengetahuan yang memadai yang tentunya dapat diperoleh dari kegiatan penyuluhan.

3) Tujuan Kelompok Wanita Tani

Tujuan dari dibentuknya kelompok wanita tani yaitu untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui pertanian dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ditanam dengan berbagai jenis tanaman, seperti sayuran, rempah, rempah dan buah. Dengan tujuan hasil dari pertanian ini dapat diolah untuk kebutuhan keluarga atau dijual. Selain itu tujuan dari dibentuknya kelompok wanita tani ini yaitu untuk dapat membangun pikiran masyarakat desa setempat terutama terhadap ibu-ibu untuk bisa memanfaatkan lahan pekarangan yang masih kosong dengan ditanami sayuran, selain untuk kebutuhan pangan bisa juga untuk dapat menambah penghasilan keluarga (Rahmawaty, 2020).

2.1.6 Sapta Usaha Tani

Sapta usaha tani merupakan tujuh Tindakan atau langkah yang harus dilakukan para petani untuk dapat menghasilkan pendapatan yang maksimum meliputi pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pengairan, pengolahan hasil panen dan pemasaran (Fahmi, 2017). Ketujuh unsur ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja,

melainkan oleh keterpaduan seluruh tahapan tersebut. Misalnya, penggunaan benih unggul tidak akan optimal jika tidak diikuti dengan pemupukan yang tepat dan pengendalian hama yang efektif. Oleh karena itu, penerapan sapta usaha tani secara konsisten dan menyeluruh menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, usaha tani diartikan sebagai kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari pengadaan sarana produksi, proses produksi atau budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil, hingga penyediaan jasa penunjang. Kegiatan ini mencakup seluruh rantai proses pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan petani. Implementasi yang tepat dari keseluruhan aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, kemandirian, dan daya saing petani dalam menghadapi tantangan sektor pertanian yang terus berkembang.

Peningkatan produksi ini merupakan akibat dari pemakaian teknik atau sistem baru dalam usaha tani salah satunya adalah sistem sapta usaha tani (Purnawati dkk, 2015).

1) Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan merupakan tindakan mekanik terhadap tanah yang ditunjukkan guna menyiapkan tempat tumbuh bagi bibit, menciptakan daerah pekarangan yang baik, dan memberantas gulma. Pengolahan lahan ini dilakukan untuk dapat memperbaiki sifat fisik tanah (Arsyad, 2010).

2) Penanaman Bibit/Benih

Benih diartikan sebagai tanaman muda yang masih terbungkus dengan kulit. Di dalamnya terdapat embrio dan endosperm, pada embrio terdapat dua komponen penting pada benih atau biji, yaitu bakal pucuk (plumule) dan bakal akar (radicle). Bagian inilah (plumule and radicle) yang memiliki andil besar dalam melangsungkan kehidupan benih menjadi suatu tanaman yang tumbuh sempurna. Benih atau bibit adalah biji yang melewati proses pemilihan yang diharapkan menjadi tanaman dengan kualitas yang baik (Kamsurya, 2018).

3) Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan rangkaian kegiatan dalam merawat tanaman, dengan cara memberikan suatu kondisi yang lebih baik sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan berlangsung terus menerus. Pemeliharaan tanaman ini dimaksud untuk dapat menjaga dan merawat area tanam agar kondisinya tetap baik atau sebisa mungkin mempertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan rancangan atau desain semula. Rangkaian kegiatan pemeliharaan diantaranya penyapuan dan pembersihan, penyiraman, pemangkasan, penggemburan tanah, pemupukan dan penyiangan (Widjaja, 2019).

4) Pengolahan Hasil Panen

Panen merupakan suatu rangkaian proses dalam perkebunan ataupun pertanian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan buah dari hasil panen yang akan dialokasikan baik langsung kepada distributor maupun konsumen. Sebelum dilakukannya panen terdapat proses pra-panen yang merupakan persiapan sebelum melakukan proses panen, dimana proses panen ini harus di perhitungkan kualitas hasil panen dalam waktu yang tepat dengan cara yang tepat sebelum dilakukan pemanenan (Lestari, 2017). Proses pasca panen merupakan proses setelah dilakukannya panen, dimana pada proses ini petani akan membersihkan bekas panen dan mempersiapkan lahan untuk siap tanam bibit selanjutnya (Surya, 2016).

5) Penjualan Hasil Tani

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan (Apriadia, 2017). Penjualan adalah aktivitas atau bisnis dengan menjual hasil pertanian setelah dilakukannya panen, penjualan hasil panen ini bertujuan untuk dapat mengubah hasil dari panen menjadi uang tunai yang dapat digunakan kembali untuk dapat dilakukan kembali pertanian. penjualan hasil tani ini biasanya dilakukan secara langsung kepada para pembeli (Sulthoni, 2015).

2.1.7 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara otomatis oleh sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam masyarakat, pemberian posisi itu biasanya disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status tersebut (Maruwae, 2020).

- 1) Ukuran kekayaan, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka termasuk ke lapisan teratas. Kekayaan tersebut dapat berupa rumah, kendaraan pribadi, dan lain sebagainya.
- 2) Ukuran kekuasaan, barang siapa yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar, menempati lapisan atas.
- 3) Ukuran kehormatan, dapat dilihat dari kekayaan dan kekuasaan yang dimilikinya. Orang yang paling disegani dan dihormati maka menempati tempat teratas.

Adapun ciri-ciri kondisi sosial ekonomi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lebih berpendidikan
- 2) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestasi, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan
- 3) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
- 4) Mempunyai ladang yang luas
- 5) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
- 6) Mempunyai sikap yang lebih berhubungan dengan kredit
- 7) Pekerjaan lebih spesifik

2.1.8 Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses perbaikan kondisi ekonomi yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan aktivitas ekonomi, peningkatan pendapatan, serta pemerataan manfaat ekonomi (Zulkarnain, 2019). Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat melalui kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang atau masyarakat tersebut. Dimana pekerjaan tersebut ditekuni atau dijalani dengan

maksud dan tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Seseorang didorong untuk mampu meningkatkan pendapatan dikarenakan kebutuhan ekonomi di dalam keluarga yang terus bertambah, serta adanya tuntutan kebutuhan sosial, sehingga seseorang atau masyarakat tersebut melakukan usaha untuk mampu meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ekonomi masyarakat tidak hanya berfokus pada angka pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada kualitas hidup dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan (Sadono Sukirno, 2021).

2.1.9 Nilai Guna

Nilai guna (*utility*) yaitu teori ekonomi yang mempelajari kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dari mengkonsumsi barang-barang. Kalau kepuasan itu semakin tinggi maka semakin tinggi nilai guna. Sebaliknya semakin rendah kepuasan dari suatu barang maka nilai guna semakin rendah pula. Teori nilai guna (*utility*) yaitu teori ekonomi yang mempelajari kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dari mengkonsumsi barang-barang (Iskandar, 2003). Jadi, nilai guna (*utility*) adalah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memberikan kepuasan pada manusia dalam mencukupi kebutuhan manusia.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan penguat adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Fardhilah (2022) dengan judul penelitian “Upaya Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kenanga).”;
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Firqotus Sa'idah, Nasruddin, dan Madnasir (2023) dengan penelitian yang berjudul “Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis *Green Economy*.”;

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isnaeni (2023) yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu).”;
- 4) Penelitian Rini Yuliani (2024) dengan judul “Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.”;
- 5) Penelitian oleh Ririn Fauziah, dkk. (2024) dengan judul “Analisis Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”

Adapun penelitian relevan yang digunakan peneliti adalah untuk membantu dan memperkuat dalam penulisan yang dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Aspek	Isi
Penelitian Relevan 1 (Skripsi)	
Penulis	Lulu Fardhilah
Judul	Upaya Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Desa Nyanggahurip, Kec Cibereum Kota Tasikmalaya)
Tahun	2022
Afiliasi	Universitas Siliwangi, Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Rumusan Masalah	1. Bagaimana upaya Kelompok Wanita Tani Kenanga di Desa Nyanggahurip, Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan? 2. Apa saja faktor yang mendorong terbentuknya Kelompok Wanita Tani Kenanga di Desa

Aspek	Isi
	Nyanggahurip untuk memanfaatkan lahan pekarangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
Metode Penulisan	Kualitatif
Penelitian Relevan 2 (Jurnal)	
Penulis	Firqotus Sa'idah, Nasruddin, Madnasir
Judul	Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis <i>Green Economy</i>
Tahun	2023
Afiliasi	Magister Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Rumusan Masalah	1. Bagaimana peran serta kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan berbasis <i>green economy</i>? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan lahan pekarangan oleh kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga? 3. Bagaimana dampak pemanfaatan lahan pekarangan berbasis <i>green economy</i> terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga anggota kelompok wanita tani?
Metode Penulisan	Kualitatif
Penelitian Relevan 3 (Skripsi)	
Penulis	Nurul Isnaeni
Judul	Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu)
Tahun	2023
Afiliasi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro

Aspek	Isi
Rumusan Masalah	Bagaimanakah peran yang dilakukan kelompok wanita tani dalam peningkatan ekonomi keluarga?
Metode Penulisan	Kualitatif
Penelitian Relevan 4 (Skripsi)	
Penulis	Rini Yuliani
Judul	Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis
Tahun	2024
Afiliasi	Universitas Siliwangi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Geografi
Rumusan Masalah	1. Bagaimana aktivitas kelompok wanita tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas kelompok wanita tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?
Metode Penulisan	Kuantitatif
Penelitian Relevan 5 (Jurnal)	
Penulis	Ririn Fauziah, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Maulana Rizky, Baseran Nor
Judul	Analisis Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Tahun	2024
Afiliasi	Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat

Aspek	Isi
Rumusan Masalah	1. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan? 3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh anggota, seperti rendahnya pendapatan, tingkat pendidikan yang terbatas, banyaknya tanggungan keluarga, dan usia lanjut?
Metode Penulisan	Kuantitatif

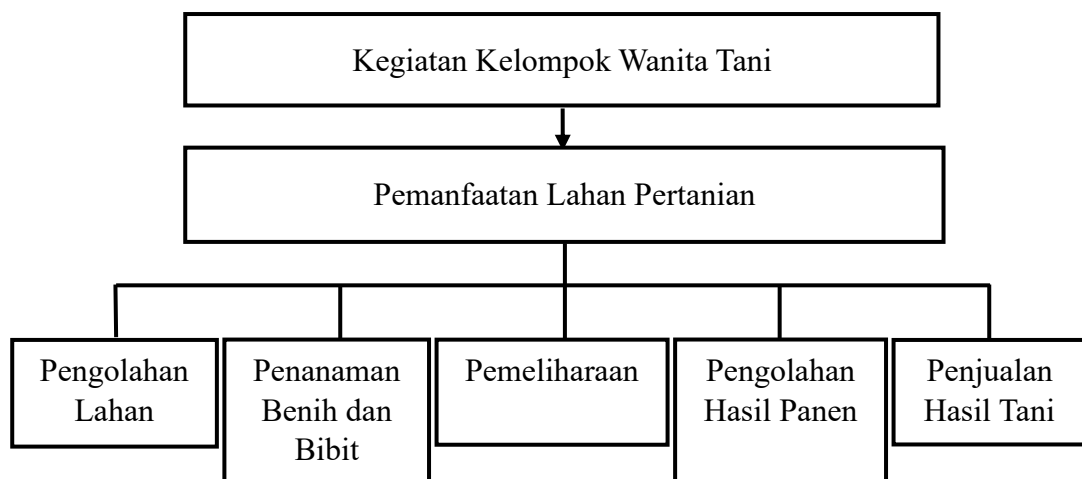
Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2024.

Berdasarkan hasil telaah pada penelitian-penelitian relevan yang disajikan pada Tabel 2.1 menunjukkan bahwa topik yang diangkat dalam penelitian ini bukan merupakan hal yang sepenuhnya baru, namun memiliki perbedaan pada aspek lokasi, judul, pendekatan metode, serta fokus kajian. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pemanfaatan lahan pekarangan dan aktivitas kelompok wanita tani, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pemanfaatan lahan pertanian oleh kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan fokus pada bentuk dan pengaruh pemanfaatan lahan. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema mengenai kelompok wanita tani, teknik analisis, serta penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian-penelitian relevan tersebut memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan teoritis, menyediakan data pendukung, serta menjadi rujukan dalam perumusan metode dan penerapan hasil penelitian secara lebih tepat.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan skema untuk menentukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian teoretis. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:

2.3.1 Kerangka Konseptual I : Pemanfaatan Lahan Pertanian

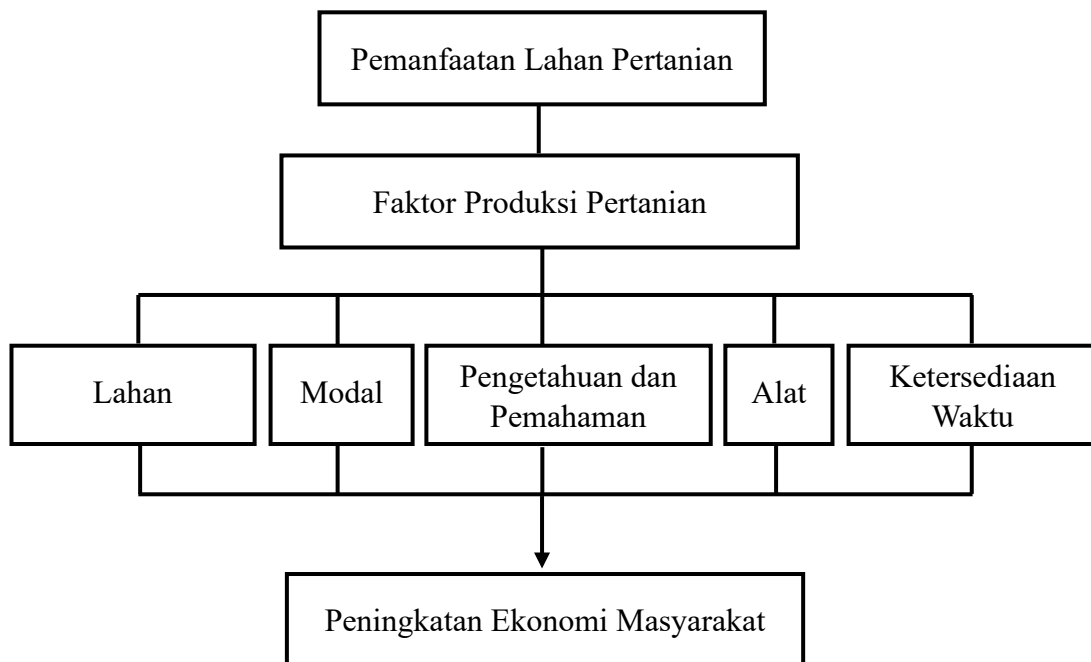


Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual I didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana bentuk pemanfaatan lahan pertanian oleh kelompok wanita tani di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?”. Kegiatan kelompok wanita tani merupakan hal yang mempengaruhi pemanfaatan lahan pertanian karena setiap kegiatan yang dilakukan kelompok wanita tani bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan serta langkah awal dalam merencanakan dan melaksanakan pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan pertanian mengacu pada bagaimana lahan pertanian digunakan oleh kelompok wanita tani berdasarkan teori sapa usaha tani seperti pengolahan lahan, penanaman benih dan bibit, pemeliharaan mengacu pada pemupukan, pengairan dan pengendalian hama, pengolahan hasil panen mengacu pada kegiatan pascapanen, dan penjualan hasil tani mengacu pada pemasaran hasil (Fahmi, 2017)

2.3.2 Kerangka Konseptual II : Pengaruh Pemanfaatan Lahan Pertanian



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024.

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual II didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu “Bagaimana pengaruh pemanfaatan lahan pertanian oleh kelompok wanita tani terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?”. Berdasarkan penguraian kerangka konseptual pada gambar 2, maka terdapat hubungan antara kerangka konseptual I dan kerangka konseptual II. Pemanfaatan lahan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh kelompok wanita tani di Desa Sukajadi untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian. Faktor produksi pertanian seperti Lahan, modal, pengetahuan dan pemahaman, alat, dan ketersediaan waktu juga berpengaruh dalam menentukan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya anggota kelompok wanita tani (Simatupang dkk, 2021).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah yang sebelumnya telah disusun dan kebenarannya harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Hipotesis Deskriptif

Bentuk pemanfaatan lahan pertanian oleh kelompok wanita tani di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya adalah memanfaatkan lahan pertanian dengan berbagai bentuk strategi seperti pengolahan lahan, penanaman benih dan bibit, pemeliharaan, pengolahan hasil panen, serta penjualan hasil tani.

2) Hipotesis Statistik

Pengaruh pemanfaatan lahan pertanian oleh kelompok wanita tani terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

a) Hipotesis Nol (H_0)

$$\beta = 0$$

Artinya: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan lahan pertanian oleh kelompok wanita tani terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

b) Hipotesis Alternatif (H_1)

$$\beta \neq 0$$

Artinya: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan lahan pertanian oleh kelompok wanita tani terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig. (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.